

■

Doktrin Gereja (Ekleziologi)

Sarmauli¹, Ameliatera², Jeni Utary³, Sopiani⁴, Sella Vinisya⁵

¹²³⁴⁵ Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya

* Correspondence e-mail; sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id, Ameliatera.04@gmail.com, jeniutary@gmail.com, sopianisopiani52@gmail.com, sellavinisya@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/05/01; Revised: 2024/05/11; Accepted: 2024/05/29

Abstract

The church is a spiritual container where saved people enter into the fellowship of the Body of Christ. The word "church" itself comes from the Greek word "Ekklesia", where people from various cultural backgrounds with a world environment and a pluralistic society receive the gospel message voluntarily with the help of the Holy Spirit, and enter a spiritual and pluralistic community. During the time of the Church Fathers, the Church was often referred to as the *communio sanctorum*, namely the people of God whom he had chosen to be his own. During the Reformation period. The reformers opposed the concept of a Catholic church, but there were divisions among the reformers. Luther viewed the church as a spiritual community of believers in Christ, and Luther updated the biblical understanding of the priesthood of all believers.

Keywords

Church, Christ body, Holy Spirit



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Gereja sebagai institusi keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat beragama. Doktrin atau ajaran yang dianut oleh suatu gereja menjadi landasan bagi seluruh aktivitas dan praktik keagamaan jemaat.

Perjanjian Lama memakai dua istilah untuk menunjuk Gereja, yaitu Dalam qahal (atau kahal), yang diturunkan dari akar kata yang sudah tidak dipakai lagi yaitu qal (atau kal), yang artinya "memanggil" dan 'edhah yang berasal dari kata ya'adh yang artinya "memilih" atau "menunjuk" atau "bertemu bersama-sama di satu tempat yang telah ditunjuk".

Dalam Perjanjian Baru juga memiliki dua kata yang diambilnya dari Septuaginta, yaitu ekklesia yang berasal dari kata -ek dan kaleo, yang artinya

“memanggil ke luar”, dan kata sunagoge, dari kata sun dan ago yang berarti “datang atau berkumpul bersama”.

Jadi gereja adalah “ suatu kelompok yang dipanggil keluar. Ekklesia muncul 114 kali di PB, 3 kali di Injil dan 111 kali di surat-surat. Di Kitab Injil hanya muncul di Matius 16:18 dan 18 :17 (dua kali). Pemunculan dua kali yang terakhir itu kemungkinan besar digunakan dalam pengertian non-teknis dari suatu jemaat Yahudi. Jadi, dalam pengertian teknis, ekklesia digunakan hanya sekali dalam kitab Injil dan dalam bagian itu berkaitan dengan referensi profetik pada gereja. Hal ini menolong untuk menyatakan bahwa gereja dimulai setelah peristiwa kenaikan sebagaimana yang dicatat di Kisah Para Rasul dan secara khusus dalam doktrin tulisan Paulus.

METODE

Metode penelitian Doktrin Gereja (Eklesiologi) merujuk pada rangkaian prinsip yang di gunakan untuk mempelajari, mengaplikasikan, dan memahami konsep Doktrin Gereja dalam konteks kekristenan. metode ini bertujuan untuk membangun hubungan yang penuh kasih dan damai Antara individu dan komunitas, mengikuti ajaran Yesus Kristus tentang persekutuan Roh Kudus dan Tubuh Kristus.

Salah satu Aspek penting dari metode penelitian Doktrin Gereja adalah pemahaman tentang persekutuan Tubuh Kristus di dalam wadah Gereja. Dalam konteks kekristenan, Gereja merupakan wadah rohani Dimana orang-orang yang di selamatkan itu masuk salam persekutuan Tubuh Kristus. Dimana orang-orang yang dari berbagai latar belakang budaya dengan lingkungan dunia dan masyarakat yang majemuk menerima berita Injil secara sukarela oleh pertolongan Roh Kudus, dan memasuki suatu persekutuan masyarakat rohani dan majemuk.

Dalam konteks kekristenan metode penelitian Doktrin Gereja juga menekankan pentingnya membangun solidaritas, yaitu melibatkan kemampuan untuk memahami dan merasakan pelayanan persekutuan di dalam Gereja, serta bekerjasama membangun hubungan yang penuh Rahmat, keadilan, kesetaraan dan komunitas spiritual di dalam Yesus Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kami yaitu tentang doktrin Gereja (Eklesiologi), doktrin Gereja Sebelum Reformasi dan doktrin Gereja setelah Reformasi, dimana disini dijelaskan, Gereja merupakan wadah Rohani dimana orang-orang yang diselamatkan itu masuk dalam persekutuan Tubuh Kristus Kata "gereja

"itu sendiri berasal dari kata Yunani "Ekklesia" di mana orang-orang yang dari berbagai latar belakang budaya dengan lingkungan dunia dan masyarakat yang majemuk menerima berita injil secara sukarela oleh pertolongan Roh Kudus dan memasuki persekutuan masyarakat rohani dan majemuk.

Gereja yang berada didunia tentu akan menghadapi berbagai tantangan bahkan perkembangan. Tetapi perkembangan itu dapat menjadi pendorong positif bagi perkembangan gereja. Kita bisa mengambil contoh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang cukup pesat ini telah menyumbangkan banyak hal dalam pelayanan gereja. Contohnya pengajaran gereja dapat melalui TV atau radio dengan adanya alat ini maka seluruh pelosok tempat dapat mempelajari ajaran gereja. Dalam menyikapi berbagai perkembangan yang ada di dalam masyarakat, tentunya gereja masa kini dituntut untuk membarui diri dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Maka dari itu Dalam pengembangan Reformasi gereja masa kini, tentunya tidak terlepas dari manusia itu sendiri, karena gereja akan mengalami pengembangan reformasi dengan bantuan dari manusia. Dalam hal ini kita tahu bahwa Gereja adalah perkumpulan umat manusia yang percaya kepada Yesus Kristus. Jadi wujud gereja sendiri itu adalah persekutuan dengan Kristus dan Persekutuan dengan orang lain . Untuk mengembangkan reformasi gereja yang harus kita lakukan adalah. (Tangdo, 2020).

Doktrin Gereja Sebelum Jaman Reformasi; Pada masa Bapak-Bapak Gereja. Oleh Bapak-Bapak Gereja, Gereja sering disebut sebagai *communio sanctorum*, yaitu umat Allah yang telah dipilih-nya untuk menjadi miliknya. Pada masa Reformasi, para reformis menentang konsep gereja Katolik, tetapi terdapat perpecahan di antara para reformis. Gagasan tentang hierarki gerejawi yang infalibel dan juga tentang imamat khusus yang menawarkan keselamatan melalui sakramen tidak ada dalam benak Luther. Luther memandang gereja sebagai komunitas spiritual orang-orang yang percaya kepada Kristus, dan Luther memperbaiki pemahaman Alkitabiah tentang imamat semua orang percaya. Ia memelihara kesatuan gereja, namun memisahkannya menjadi dua bagian, yaitu yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. (Louis Berkhof, 2012).

Gereja dan Kepemimpinannya; Ada beberapa tipe kepemimpinan yang sekarang ada dalam lembaga-lembaga Kristen termasuk gereja yang gaya kepemimpinannya mempengaruhi pelayanannya: Pemimpin Tradisional pemimpin yang dianggap berdasarkan pertimbangan suatu kelompok suku dalam suatu sistem yang tradisional dan bahkan primitif. Pemimpin ini biasanya mirip dengan kepemimpinan suatu suku. Pemimpin Karismatis. Pemimpin yang memiliki karisma

untuk memimpin kepemimpinan ini berorientasi ke masa lalu dan masa kini. Pemimpin modern. Pemimpin yang memimpin karena pengetahuannya dalam memimpin orientasi. Kepemimpinan modern adalah pada masa kini dan masa depan. Pemimpin Diktator. Pemimpin ini diangkat oleh dirinya sendiri berdasarkan kekuasaan yang ia miliki atau oleh kelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama. Pemimpin Alkitabiah. Pemimpin yang melayani untuk kepentingan dan kemajuan orang lain, berorientasi ke masa lalu, dan dari pengalaman - pengalamannya ia belajar. (Makmur Halim, 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi di atas mengatakan bahwa pemahaman gereja sebagai tubuh Kristus memiliki implikasi yang sangat penting bagi kehidupan jemaat. Konsep ini menekankan kesatuan, keragaman, dan saling ketergantungan anggota-anggota gereja, yang menuntut pengembangan komunitas jemaat yang saling melayani, saling memperhatikan, dan saling membangun. Pemahaman ini dapat menjadi fondasi bagi kehidupan jemaat yang lebih utuh, harmonis, dan efektif dalam mewujudkan misi Kristus di dunia. Gereja juga merupakan wadah rohani dimana orang-orang di selamatkan itu masuk salam persekutuan Tubuh Kristus. Luther memandang gereja sebagai komunitas spiritual orang-orang yang percaya kepada Kristus. Dan Luther memperbarui pemahaman Alkitabiah tentang imamat semua orang percaya. Ia memelihara kesatuan gereja, namun memisahkannya menjadi dua bagian, yaitu yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.

REFERENCES

- Berkhof, Louis, (2012), *Teologi Sistematis: Momentum*, Surabaya
- Dien, N. (2020). *Gereja Persekutuan Umat Allah*. Media: *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 1(1), 49-64.
- Enns, Paul. (2012). *The Moody Handbook Of Theology: Literatur Saat*, Jalan Anggrek Merpati 12, Malang
- Halim, Makmur, (2011), *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia: Gandum Mas*, Jawa Tengah.
- Tangdo, R. (2020). *Pengembangan Reformasi Gereja Masa Kini*.